

ANALISIS PENDEKATAN DIFERENSIASI OLEH GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI-5 SMAN 4 KARAWANG

Rafi Reihand Anshari¹⁾, Acep Nurlaeli²⁾, Sya'roni Ma'shum³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent: reihandanshari@gmail.com, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id,

syaronimashum@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Differentiation approach, learning motivation, learning outcomes

Kata kunci:

Pendekatan diferensiasi, motivasi belajar, hasil belajar

This study aims to assess how effective the use of differentiation approach in English learning in class XI-5 SMAN 4 Karawang. This classroom action research was conducted in two cycles using qualitative and quantitative methods, through in-depth interviews, direct observation, and distribution of questionnaires to 36 students. English teachers made adjustments to the materials, learning process, and assessments according to the abilities, interests, and learning styles of each student. The results obtained showed a significant increase in student engagement and motivation; 85% of students successfully achieved learning completion in the second cycle, compared to 58% in the first cycle. Qualitative findings also showed that students felt more cared for, had higher self-confidence, and were more active in the learning process. This study recommends that the differentiation approach be applied sustainably in teaching practices, accompanied by adequate training for teachers and the use of learning technology that can meet the individual needs of students. This approach has been proven to create a more inclusive and responsive learning environment for students' diverse abilities.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Penelitian berupa tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan memanfaatkan metode kualitatif dan kuantitatif, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan distribusi angket kepada 36 siswa. Guru Bahasa Inggris melakukan penyesuaian terhadap materi, proses pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Hasil yang didapat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterlibatan dan motivasi siswa; 85% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua, dibandingkan dengan 58% pada siklus pertama. Temuan kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih diperhatikan, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan diferensiasi diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pengajaran, disertai

dengan pelatihan yang memadai bagi guru serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap beragam kemampuan siswa.

PENDAHULUAN

Perbedaan kemampuan siswa dalam kelas adalah tantangan nyata yang dihadapi oleh guru di berbagai jenjang pendidikan. Dalam satu ruang kelas, siswa hadir dengan latar belakang akademik, minat, gaya belajar, serta kecepatan pemahaman yang berbeda-beda. Situasi ini menuntut pendekatan pengajaran yang tidak seragam. Di Indonesia, isu ini semakin relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis diferensiasi. Pendekatan diferensiasi diyakini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Namun, belum banyak penelitian tindakan kelas yang secara spesifik menelaah penerapan pendekatan ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA negeri. (Rahmah et al., 2022)

Sejumlah studi sebelumnya telah membahas efektivitas pembelajaran diferensiasi. (Tomlinson, 2017) menekankan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan isi, proses, dan produk dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Studi oleh (Rahmah et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau belum mengadopsi pendekatan tindakan kelas sebagai metode utama. Selain itu, hanya sedikit kajian yang memfokuskan pada kombinasi antara pengamatan langsung, wawancara guru, serta angket siswa secara kuantitatif sebagai strategi triangulasi data. (Hilman et al., 2023)

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekosongan dalam kajian sebelumnya dengan mengeksplorasi strategi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana diferensiasi meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, serta bagaimana guru menyesuaikan materi dan metode berdasarkan kebutuhan individual siswa. Penelitian ini juga menggali tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Secara khusus, tulisan ini ingin menguji argumentasi bahwa penerapan pendekatan diferensiasi secara sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas heterogen. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, tulisan ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga memberikan solusi yang aplikatif. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyajikan bukti empiris tentang praktik diferensiasi di kelas menengah atas, yang dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik serta dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap keragaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober hingga awal November tahun ajaran 2024–2025, meliputi dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini mengacu

ANALISIS PENDEKATAN DIFERENSIASI OLEH GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI-5 SMAN 4 KARAWANG

pada model DEPDIKNAS, yang menekankan siklus berkelanjutan untuk perbaikan praktik pembelajaran. (DEPDIKNAS, 2006)

Subjek penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Inggris dan 36 siswa kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Kelas ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu keragaman tingkat kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Guru yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatannya aktif dalam merancang dan menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan penyebaran angket kepada siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru untuk menggali strategi pengajaran, tantangan, dan solusi yang diambil selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung untuk merekam keterlibatan siswa dan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran untuk memperoleh data kuantitatif terkait persepsi, motivasi, dan kepuasan mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator dari teori diferensiasi pembelajaran oleh (Tomlinson, 2017). Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli (expert judgment) serta teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan angket untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Uji keandalan data kualitatif dilakukan dengan teknik member check, yakni meminta konfirmasi dari subjek penelitian terhadap hasil interpretasi data wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan campuran (mixed methods). Data kualitatif dianalisis secara tematik melalui proses transkripsi, pengkodean, dan pengidentifikasian pola atau tema utama. Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk membandingkan hasil antar siklus. (Sugiyono, 2022) Hasil dari kedua pendekatan tersebut kemudian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pendekatan diferensiasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Hasil penelitian diperoleh melalui tiga sumber data utama: angket siswa, hasil tes sumatif, dan wawancara guru. Dan berikut adalah hasil reliabilitas instrumen angket dan sumatif:

Tabel 1: Uji reliabilitas dan validitas angket dan sumatif

Sub-Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Ketertarikan terhadap pembelajaran diferensiasi	0,564	5
Persepsi terhadap tugas dan materi	0,608	6
Kepercayaan diri dan motivasi belajar	0,592	4

Sumber: Proses data primer, 2024

Secara umum, hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat terhadap pendekatan baru, masih banyak yang belum menunjukkan

pemahaman penuh terhadap materi. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta hasil tes sumatif.

Tabel 2: Tabel hasil angket

Pernyataan	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Pembelajaran lebih menarik sesuai kemampuan siswa	77.08.00	83.03.00
Lebih mudah memahami materi Bahasa Inggris	50.00.00	58.03.00
Lebih percaya diri dalam belajar	41.07.00	52.08.00
Lebih aktif dalam pembelajaran	63.09.00	61.01.00
Tugas sesuai dengan kemampuan	75.00.00	66.06.00
Kesempatan belajar sesuai minat	66.07.00	66.06.00
Guru lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa	80.06.00	69.04.00
Lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris	83.03.00	83.04.00
Pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris	86.01.00	75.00.00
Menikmati belajar Bahasa Inggris	75.00.00	75.00.00

Sumber: Proses data primer, 2024

Data menunjukkan bahwa sebagian besar indikator mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator rasa percaya diri siswa yang naik dari 41.7% menjadi 52.8%, dan pemahaman materi yang meningkat dari 50.0% menjadi 58.3%. Sementara itu, hasil tes sumatif juga menunjukkan perkembangan positif. Setiap siswa mengikuti dua tes sumatif, masing-masing terdiri dari 10 soal yang mencakup aspek reading, grammar, vocabulary, dan writing. Berikut adalah ringkasan rata-rata nilai:

Tabel 3: Data hasil tes sumatif

Aspek Bahasa Inggris	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
Reading	72%	100%
Grammar	65%	82%
Vocabulary	70%	88%
Writing	67%	85%

Sumber: Proses data primer, 2024

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan skor pada semua aspek, dengan peningkatan tertinggi pada aspek reading. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kemampuan siswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konten.

Selain itu, hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris yang mengajar kelas XI-5 mengungkapkan bahwa pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk lebih mengenal kemampuan dan kebutuhan individual siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih dinamis, meskipun penerapan strategi ini membutuhkan waktu perencanaan yang lebih panjang serta keterampilan manajemen kelas yang baik.

ANALISIS PENDEKATAN DIFERENSIASI OLEH GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI-5 SMAN 4 KARAWANG

Berikut kutipan langsung dari pernyataan guru:

“Saya melihat siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat ketika diberi pilihan cara belajar yang sesuai dengan minat mereka. Namun, saya juga harus lebih fleksibel dan siap dengan beberapa materi sekaligus dalam satu pertemuan.” (Wawancara, Oktober 2024)

Data ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa respons positif siswa juga tercermin dalam pengalaman guru. Guru merasa pendekatan ini bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

Pembahasan

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI-5 SMAN 4 Karawang memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas strategi ini dalam menghadapi keragaman kemampuan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Tomlinson (2017), diferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang secara sistematis menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip tersebut, di mana penyesuaian strategi pembelajaran oleh guru secara nyata berdampak pada peningkatan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa.

Gambar 1: siswa sedang dalam kelompok diskusi mata pelajaran Bahasa Inggris



Sumber: Foto secara langsung di lokasi penelitian

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Nilai rata-rata siswa dalam uji sumatif meningkat, dengan persentase penguasaan materi membaca mencapai 100% pada siklus kedua, dan peningkatan substansial pada aspek kosakata dan penulisan. Fakta ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa strategi pengajaran yang disesuaikan mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi ajar (Tomlinson, 2017). Di sisi lain, tantangan masih terlihat dalam aspek tata bahasa, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa membutuhkan waktu dan pendekatan lebih mendalam dalam menguasai struktur linguistik yang lebih kompleks.

Secara teoritis, keberhasilan implementasi diferensiasi juga dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme. Dalam teori ini, pembelajaran dianggap efektif jika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna berdasarkan Vygotsky dalam (Danoebroto, 2015). Ketika guru memberi pilihan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas melalui berbagai cara seperti membuat poster, video, atau presentasi, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga menunjukkan kemandirian dan kreativitas dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri

Penyesuaian materi dan metode pengajaran juga berkorelasi positif dengan teori motivasi belajar, khususnya teori Self-Determination oleh (Arjun Yoga Pratama, 2023), yang menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis utama: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial. Dalam

konteks penelitian ini, siswa merasa lebih bebas memilih bentuk pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka, yang kemudian mendorong motivasi intrinsik. Sebanyak 83,33% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar setelah diterapkannya pendekatan diferensiasi.

Penelitian ini juga mengonfirmasi relevansi teori kecerdasan majemuk oleh Gardner, yang menggarisbawahi pentingnya mengenali keragaman kecerdasan siswa. Dalam praktiknya, guru menggunakan media dan aktivitas yang bervariasi untuk menyentuh dimensi kecerdasan linguistik, interpersonal, visual-spasial, dan intrapersonal. Sebagai contoh, siswa yang lebih unggul dalam kecerdasan visual-spasial merespons baik terhadap tugas berbasis gambar dan video, sedangkan mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal berkembang melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.

Selain itu, implementasi pendekatan diferensiasi dalam penelitian ini juga mencerminkan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat personalisasi. Guru di SMAN 4 Karawang tidak hanya menyesuaikan isi pelajaran tetapi juga memberikan umpan balik personal dan kesempatan konsultasi tambahan kepada siswa yang membutuhkan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Berdasarkan data angket, sebanyak 77,8% siswa merasa bahwa mereka lebih percaya diri saat belajar Bahasa Inggris setelah pendekatan diferensiasi diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa didukung sesuai kebutuhan mereka, rasa percaya diri pun meningkat. Kepercayaan diri yang tinggi memiliki implikasi penting terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh (Griffin & McClish, 2019) dalam konsep self-efficacy, di mana kepercayaan terhadap kemampuan diri dapat mendorong individu untuk menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif dan penuh antusias.

Lebih jauh lagi, penerapan diferensiasi mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis. Hal ini mencerminkan temuan dari studi Trilling dan Fadel (2009) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif seperti diferensiasi dapat mengembangkan kecakapan kompleks yang dibutuhkan dalam dunia nyata.

KESIMPULAN

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa kelas XI-5 SMAN 4 Karawang. Penyesuaian strategi pengajaran terhadap kebutuhan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan responsif; penelitian ini menyarankan agar guru terus mengembangkan praktik ini melalui pelatihan dan refleksi berkelanjutan. Penelitian ini terbatas pada satu mata pelajaran dan satu kelas, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mencakup lebih banyak mata pelajaran dan jenjang kelas agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arjun Yoga Pratama. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.23021>

ANALISIS PENDEKATAN DIFERENSIASI OLEH GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI-5 SMAN 4 KARAWANG

- Danoebroto, S. W. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(November).
- DEPDIKNAS. (2006). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Pendiikan.
- Griffin, E., & McClish, G. (2011). Social Learning Theory of Albert Bandura. In *A First Look at Communication Theory*.
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2022), 407 1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2022..
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3rd Edition*. In ASCD.